

Artikel_Suhandi

by Suhandi Suhandi

Submission date: 17-Apr-2023 07:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066423305

File name: SUHANDI_ARTIKEL_PROCEEDING.docx (48.29K)

Word count: 2958

Character count: 19611

MENGAGAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN

by: Suhandi

ABSTRACT

Di Indonesia kondisi perempuan yang jumlahnya lebih besar dari laki-laki menjadikan pendekatan pemberdayaan merupakan suatu strategis; dengan melihat perempuan bukan sebagai beban melainkan potensi yang harus dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan masyarakat. Sehingga arah pemberdayaan perempuan adalah pemenuhan hak mereka dalam menentukan pilihan kehidupan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Fatayat NU merupakan Organisasi keagamaan wanita yang bergerak sebagai bentuk perhatian terhadap kaum perempuan agar mendapatkan pendidikan agama yang cukup, dan melahirkan eksistensi wanita dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh organisasi Fatayat di daerah Kabupaten Tanggamus secara kreatif para wanita mampu melahirkan hal-hal yang lebih positif; seperti kegiatan tadabbur Al-Qur'an, pengkajian nadzom Al-Barzanji, dan tradisi perayaan hari-hari besar Islam. Pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pembinaan Perempuan yang dilakukan Fatayat NU dalam di bidang sosial keagamaan. Subjek penelitian ini adalah seluruh Anggota Fatayat NU dan pengurus Fatayat NU di daerah Tanggamus Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam mengumpulkan data teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisa data yang digunakan adalah analisa secara kualitatif, yakni dengan menggunakan tiga siklus: Reduksi data, Displaydata dan Verifikasi data; yang dilakukan secara terus menerus selama dalam proses penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU mampu mendorong wanita Islam melakukan perubahan yang signifikan; mulai dari aspek

pemahaman dan pengamalan keagamaan, dan juga pada bidang sosial adanya peningkatan soslideritas kaum wanita.

Kata Kunci : Fatayat NU, Pemberdayaan Perempuan, Sosial Keagamaan,

A. Introduction

Fenomena ketidakadilan terhadap kaum perempuan dapat terjadi di mana saja, baik di sektor publik maupun domestik, di ruang sosial maupun pribadi. Pandangan sebagian masyarakat, bahkan sebagian Ulama Fiqih, bahwa perempuan merupakan makhluk kedua setelah laki-laki dalam wilayah publik dan domestik. Perlakuan berbeda terjadi terhadap perempuan di banding laki-laki. Hal itu merupakan sebuah ironi dan bentuk konkrit dari ketidakadilan gender, serta merupakan kesenjangan antara tujuan syariat sebagai cita-cita ideal dengan pemahaman sebagian ulama maupun umat sebagai realita kehidupan dalam memandang perempuan. Dalam catatan sejarah, perempuan tidak pernah dianggap sebagai manusia yang setara dengan laki-laki bahkan haknya pun ditentukan oleh laki-laki. selama berabad-abad, hal itu dianggap sebagai sesuatu yang mapan sebagian lagi justru menganggap hal itu sebagai takdir Tuhan (Siti Musdah, 2005:11)

Merebaknya perbedaan gender, pada dasarnya merupakan konstruksi sosial dan budaya yang terbentuk melalui proses yang panjang. Namun karena konstruksi sosial-budaya semacam itu telah menjadi “kebiasaan” dalam waktu yang cukup panjang, maka kemudian perbedaan gender tersebut menjadi keyakinan dan ideologi yang mengakar atau tertanam dalam kesadaran masing-masing individu dan masyarakat. Kebanyakan anggapan masyarakat bahwa perempuan lebih mengendalikan emosinya dari pada menggunakan rasionalitasnya, perempuan terkesan tidak diberi ruang yang luas untuk berekspresi. Pendapat seperti ini telah melekat di masyarakat bahwa perempuan yang sudah berkeluarga hanya layak diberi tempat yang terbatas, yang bisa dikenal dengan istilah konco wingkeng yakni sumur, dapur dan kasur. (Fatimah

memissi, 2009 : 31). ⁴ Perbedaan gender dianggap sebagai ketentuan Tuhan yang tidak dapat diubah dan bersifat kondrati atau alami.

Era milenial merupakan pintu masuk bagi masyarakat dalam membuka peluang untuk melakukan rekonstruksi di berbagai bidang, termasuk terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk pengembangan peranan dirinya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, bahkan lebih dari itu. Dan bahkan, eksistensi perempuan diakui sebagai bagian dari *Rahmatan lil' alamin*. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. ¹⁰ Perbedaan yang merendahkan atau meninggikan seseorang sesungguhnya hanyalah nilai ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT. (Q.S. Al-Hujarat: 13). Doktrin ini ²⁰ mempertegas bahwa Islam mengajarkan dalam Al-qur'an, menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dan Realita ini mendorong terbentuknya norma-norma dan etika dalam masyarakat yang lebih memberi peluang kepada kaum perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan itu sendiri. Dalam pengembangan sumberdaya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dalam diri organisasi yang bersangkutan baik internal maupun eksternal. (Soekidjo Notoadmodjo, 2009: 12).

Hal ini menimbulkan kesadaran kritis akan perlunya gerakan perempuan atau organisasi perempuan yang secara khusus memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan sumberdaya perempuan. Terbukti oleh banyaknya organisasi perempuan yang notabeneanya untuk mengembalikan citra perempuan dan meningkatkan pemerdayaan perempuan, Seperti halnya Fatayat ¹³ NU yang merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi-organisasi kewanitaan yang mencoba secara natural menampilkan sosok wanita yang memiliki spirit untuk maju, energik, berwawasan luas dan mandiri. Dan fenomena ini harus dipandang sebagai langkah maju kaum perempuan dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin terbuka. Semua komponen masyarakat harus mampu berkontribusi bagi kepentingan masyarakat luas dan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya dalam penelitian ini fokus pada gerakan Fatayat NU di daerah Tanggamus Lampung,. Satu hal juga yang melatar belakangi berdirinya organisasi Fatayat NU Tanggamus berawal dari rasa ketidakadilan dan rasa prihatin yang mendalam terhadap kondisi, sikap dan perilaku masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan lemah, selalu bergantung pada laki-laki dan dalam ketidakberdayaan, serta sebagai pelengkap saja. kebanyakan perempuan di daerah Tanggamus Lampung dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun, jadi hanya beraktifitas di dalam rumah, sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi dengan tetangga dan membicarakan hal yang tidak perlu dibicarakan (ngerumpi). Inilah alasan lahirnya pergerakan fatayat NU untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang amat penting dan mampu serta leluasa dalam usaha pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Serta memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada perempuan dan mengisi hal-hal positif dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan Fatayat NU di daerah Tanggamus masih sangat aktif seperti setiap hari Jum'at Selasa dan Minggu baik sore maupun malam mengadakan pengajian dan pengkajian. Dan semua kegiatan ini diorientasikan untuk meningkatkan Sumber Daya perempuan agar secara maksimal dapat digali dan dikembangkan khususnya potensi keagamaannya (Sri Kuntari, 2018).

Mencermati fenomena di atas, peneliti ingin lebih jauh lagi mengetahui secara mendalam bagaimana peran Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan di mana seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa perempuan dituntut untuk mempunyai daya imajinasi, kreatifitas, dan dedikasi bagi masyarakat sekitar, serta mampu mengembangkan sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan, sehingga perempuan dapat ikut berpartisipasi meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Dari gambaran umum di atas, ada dua pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

- I. Mengapa Fatayat NU berperan dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan di daerah Tanggamus Lampung ?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kaum perempuan dalam mengikuti Fatayat NU di daerah Tanggamus Lampung ?

B. Metode

Penelitian ini dilakukan pada organisasi keagamaan fatayat NU dalam perannya mendorong masyarakat; khususnya kaum perempuan untuk memiliki ¹⁵ Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Sehingga penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*); yakni meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data utama (data primer) yang harus dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi pada fenomena kehidupan masyarakat, wawancara dan penyebaran questioner. Sedangkan semua literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari buku, makalah, jurnal, hasil penelitian dan lainnya ⁸ hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada (data skunder) (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010 : 46). Jadi penelitian ini akan dilakukan pada aktifitas fatayat NU dan kehidupan masyarakat Lampung.

²¹ Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang digunakan di dalam mengamati masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah (Soejono Soekanto, 2012 : 95). Pendekatan sosiologi mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama (Soejono Soekanto, 2012:3). Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi karena penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi, dan komunikasi, antar masyarakat yang tergabung dalam organisasi Fatayat NU yang memiliki tujuan yang sama, yakni pembinaan perempuan dalam bidang sosial keagamaan. Dalam penggalan informasi tiga metode ⁷ yang digunakan; yaitu : Metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, dan telah dilakukan ²⁸ validasi data. Maka tahapan selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu proses

menyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori tafsiran atau interpretasi; yakni memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep (Dadang Kahmad, 2002:133). Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen analisis sejak awal dimulainya pengumpulan data. Maka dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *Key Instrument*; yang berarti peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, selain instrumen yang lain yang dapat dipergunakan. Oleh karenanya kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. (Lexy J. Moleong, 2014: 8).

Menurut Miles & Huberman dalam setiap proses analisis data mencakup tiga sub-proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. (Moh. Soehada, 2012:129). Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data pada hakikatnya sudah dimulai pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setiap saat pada proses penelitian berlangsung. Dan ketiga sub-proses analisis tidak dilakukan secara berurutan atau tahapan-tahapan yang bergantian, namun proses itu akan berjalan secara siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data yang memang sudah dimulai sejak survey awal sampai berakhirnya proses pengumpulan semua data yang dibutuhkan.

Kesimpulan akan diambil dengan menggunakan metode induktif; yakni dari analisa-nalisa yang bersifat khusus dari semua informasi yang dapat dikumpulkan, baik fenomena yang muncul dari lapangan dan informasi yang diperoleh dari para informen melalui wawancara; maupun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen disimpulkan menjadi kesimpulan yang umum.

C. Result and Analysis

Pelaksanaan pembinaan perempuan dalam bidang sosial keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Fatayat NU daerah Tanggamus Lampung dilakukan oleh seluruh keanggotaan organisasi Fatayat NU.,(Sri Kuntari, 2019) selain melakukan pembinaan terhadap masyarakat secara umum, anggota Fatayat NU juga melakukan pengkaderan terhadap remaja santri yang berusia 15 tahun ke atas. Adapun aktifitas pembinaan sosial keagamaan yang diadakan oleh pengurus Fatayat NU daerah Tanggamus Lampung antara lain adalah :

16
a. Tadabbur Al-Qur'an

Tadabbur Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Fatayat NU pada setiap hari minggu tepatnya pada pukul 14.00. kegiatan ini dilakukan dengan cara anggota fatayat NU mendalami bacaan dan makna al-quran secara bergiliran dengan dibimbing oleh ustadzah yang sudah mahir (expert) dalam ilmu al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam penguasaan terhadap tahsin, tajwid, dan tahfidz, serta memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini dilakukan ada indikasi para perempuan di wilayah itu sebagian masih banyak yang belum dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar: baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah maupun dalam menggunakan ilmu tajwid. Sementara membaca al-Qur'an adalah modal dasar segala praktek ibadah yang dilakukan dalam syari'at Islam. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan ini berjalan dengan baik yang diikuti oleh banyak wanita dan diikuti secara antusias. Sehingga dalam beberapa tahun saja program ini berjalan sudah banyak yang pandai membaca al-Qur'an.

8
b. Pengkajian Nadzhom Al-barzanji

Kegiatan Al-Barzanji merupakan salah satu kegiatan pembacaan ayat ayat yang berisi doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhamad Saw, dalam kitab Al-Barzanji karangan Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim. pembacaan al-Barzanji dilafalkan dengan suatu irama atau nada, kegiatan ini merupakan kegiatan yang digemari oleh anggota Fatayat NU karena tidak membosankan dan tidak monoton, dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa pukul 19.00. Didalam Kegiatan Al-Barzanji ini terdapat susunan acara yaitu: pembawa acara, pembacaan kalam ilahi, sambutan-sambutan, pembacaan

kitab Al-Barzanji, istirahat, do" a dan penutup. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih mental dan membina keagamaan pada setiap anggota Fatayat NU, karena pada kegiatan ini dilakukan secara mendalam tentang sejarah yang terkandung dalam kitab tersebut, dan memahami secara mendalam isi yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan setiap bahan kajian dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang ditekankan dalam kajian ini adalah untuk meningkatkan rasa kecintaan kita kepada rasulullah saw, dan berupaya meneladani, serta menjalankan sunah-sunah yang beliau ajarkan.

c. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan rutin yang berisi pembacaan surah yasin yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah, yang dilaksanakan oleh Fatayat NU setiap hari jum'at pukul 19.00, yang pastinya kegiatan ini dilakukan oleh Ibu-ibu dan para remaja putri, biasanya kegiatan ini dilakukan di rumah anggota Fatayat NU, kegiatan ini dilakukan secara bergantian, demikian halnya dengan cara memulai pembacaannya biasanya diimami oleh seorang dari kelompok tersebut yang dianggap telah mampu dan fasih dalam memimpin kegiatan tersebut. Pola kegiatan inipun dilakukan secara bergantian, yakni para petugas secara bergantian atau bergiliran untuk melatih mental agar terbiasa menjadi pemimpin. Sehingga pada saatnya di luar kegiatan atau di tengah-tengah masyarakat luas selalu siap untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin.

d. Harlah NU

Harlah NU lebih mudah dan lebih sering kita dengar, yang merupakan singkatan dari Hari Lahir Nahdlatul Ulama, kegiatan harlah ini dilakukan pada bulan Januari pada setiap tahunnya. Namun meskipun demikian sebelum tiba acara harlah, para kader Fatayat Nu sudah sibuk menyiapkan segala kegiatan untuk memperingati dan meramaikan hari keahadiran NU tersebut, biasanya dalam kegiatan tersebut diisi dengan berbagai acara seperti lomba-lomba keislaman, untuk para anak-anak dan remaja, yakni antara lain lomba Adzan, LCT, Kultum, Qoriah, dan lain-lain. Semuanya dilakukan dalam kerangka

memotivasi wanita muslimah untuk aktif dan kreatif dalam menghidupkan ²⁵ nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam dengan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamiin, Islam yang mengajarkan pada umatnya untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang banyak.

e. Hari-hari Besar Islam dan Indonesia

Hari-hari besar seperti yang kita ketahui adalah Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijrih dan peringatan HUT RI pada 17 Agustus. Telah kita ketahui bahwa masyarakat Nahdhiyin bisa dikatakan tidak akan ketinggalan dalam merayakan setiap hari besar keislaman, begitu pula dengan Fatayat NU, sebab Fatayat NU sendiri berdiri dalam Pilar-pilar I'tiqad Nahdhiyin, atau berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah. Anggota Fatayat NU turut menjadi bagian dalam struktur kepanitiaan dan petugas acara seperti menjadi petugas Qori'ah, Petugas shalawat Nabi dan lain-lain. Maulid nabi merupakan salah satu dari kegiatan hari besar Islam, namun hari besar ini merupakan yang disepesialkan, karena maulid merupakan kegiatan tahunan, yang dimeriahkan oleh seluruh umat Islam dan tidak lain pula dalam kegiatan ini Fatayat NU selalu berusaha menjadi pioner yang berada di garis depan dalam memperingati dan memeriahkan hari besar ini, kegiatan ini sudah merupakan kegiatan tahunan Fatayat NU di daerah Tanggamus wilayah Lampung.

g. Alokasi Dana

Alokasi dana merupakan kegiatan yang dilakukan Fatayat NU wilayah Lampung dalam mewujudkan solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan seperti membantu masyarakat yang tertimpa musibah (kematian, sakit ataupun bencana alam) dan menyumbangkan dana kepada Fakir miskin setiap 3 bulan sekali (Tri wulan). Fatayat NU selalu mendorong para anggotanya untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat Islam yang harmonis dan sejahtera. Selanjutnya selain dari kegiatan yang telah dijelaskan diatas, dalam aktivitas belajar mengajar pada organisasi Fatayat NU. Proses pembinaan pada organisasi tersebut, dilaksanakan pada masjid-masjid dan rumah-rumah para jama'ah Fatayat secara bergilir, kegiatan yang dilaksanakan di masjid di antaranya:

tadarus Al-qur'an, Maulidan, mauidotul hasanah, HARLAH NU, dan kegiatan yang dilakukan di rumah-rumah jam'ah diantaranya: Al-Barzanji dan Yasinan. Organisasi Fatayat NU sangat penting bagi para perempuan khususnya dalam meningkatkan spiritual dan akhlakul karimah kaum muslimin yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Discussion

Fatayat NU berusaha membimbing perempuan untuk menggali segala potensi aktif, bahkan diarahkan supaya berusaha menimbulkan potensi-potensi baru, yang pada akhirnya dapat bermanfaat untuk masyarakat di daerah Tanggamus Lampung. dalam hal ini perempuan yang sudah masuk kedalalam usia remaja dilatih untuk peka terhadap kebutuhan lingkungan saat ini dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan lingkungan untuk masa depan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial maupun keagamaan.

Skil dan mental dijadikan sebagai modal utama dalam pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Fatayat NU, bagi setiap remaja yang mamiliki skil (kemampuan) dalam kreatifitas selalu diarahkan untuk lebih menekuni bidang yang ia geluti, selain itu penambahan wawasan pengetahuan diberikan kepada anggota-anggota baru dengan tujuan mampu memahami posisi yang sedang dihadapi pada saat ini, sebab zaman yang dihadapi pada saat ini dirasa sangat berbeda dengan keadaan zaman yang dihadapi-tahun-tahun silam, pada masa ini setiap orang dituntut untuk mampu menampilkan potensi diri didepan khalayak umum, agar tidak tertindas dengan berjalanya zaman yang semakin keras.

Mental merupakan potensi yang tidak boleh dilupakan dalam memberikan pembinaan kepada para anggota Fatayat NU, maka dari itu dalam pembentukan struktural organisasi dipilihlah tokoh-tokoh yang dianggap memiliki mental yang amat baik, dan pengalaman yang luas, serta memeiliki peranan penting di dalam masyarakat. Setidaknya ia bisa membaur ditengah-tengah masyarakat dengan baik. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membina para jama'ah Fatayat NU daerah Tanggamus Lampung di antaranya yaitu memberikan motivasi, pelatihan mental, pembinaan sosial keagamaan berbasis Islam, arahan

dan pembinaan kemandirian jama'ah tentang syariat Islam, mengajarkan cara sholat lima waktu yang benar, menjalankan sunnah yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, mengajarkan moral, tata krama, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mencontohkan disiplin dan sadar akan tanggung jawab dalam setiap apa yang diperbuat, serta belajar membaca Al-Qur'an serta implementasinya dalam Masyarakat.

E. Conclusion

Adapun beberapa kesimpulan dalam pokok pembahasan kajian ini adalah sebagai berikut : Organisasi Fatayat NU sudah melaksanakan perannya dalam memberdayakan perempuan di daerah Tanggamus Lampung, hingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi para perempuan khususnya dalam bidang sosial dan keagamaan. Hal ini lahir dari motivasi yang kuat untuk memberdayakan wanita agar dapat lebih bermanfaat untuk orang banya. Sedangkan faktor kuat yang mendorong dan mendukung pemberdayaan perempuan adalah *pertama*, keinginan yang timbul dari dalam diri setiap anggota Fatayat NU untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus Fatayat NU daerah Tanggamus Lampung. *Kedua*, adanya jiwa kebersamaan yang dibangun untuk saling memperkuat solidaritas sesama umat Islam. *Ketiga*, adanya dukungan dari para bapak-bapak yang membantu kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

F. Reference

Kahmad, Dadang, *Model penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Kuntari, Sri, Ketua Organisasi Fatayat NU Desa Dadapan Wawancara tanggal 20 April 2019

¹⁹ Mernissi, Fatima, *Wanita Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994).

²² Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

Narbuk, Cholid o dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

Notoadmodjo, Suekidjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009).

Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis; Perempuan Pembaru Keagamaan*, (Bandung: Mizan, 2005).

-----, *Muslimah Sejati; Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, (Bandung: Marja, 2011)

Soehada, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunaan Kalijaga, 2012).

Soekanto, Soejono, *Siologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Artikel_Suhandi

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
2	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

10	www.readbag.com Internet Source	<1 %
11	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.stikesmukla.ac.id Internet Source	<1 %
13	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
14	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	rumahketjilku.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	butiranhikmah.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	jadargosdotcom.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	jurnal.iainpalu.ac.id Internet Source	<1 %
20	okkywahyuni.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.amiwidya.com Internet Source	<1 %
25	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
26	Hasma Mhi. "HUKUM MAHAR BERUPA TANAH DALAM KEBIASAAN MASYARAKAT BUGIS BONE MENURUT PERUNDANG-UNDANGAN", AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, 2019 Publication	<1 %
27	Ali Aljufri. "METODE TAFSIR AL-WADHI A-MUYASSSAR KARYA M. ALI AL-SHABUNI", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2018 Publication	<1 %
28	jurnaldampak.ft.unand.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off